

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU-IBU DESA PANGGUNGHARJO TENTANG KANKER PAYUDARA DAN PERILAKU SADARI

Solikhah<sup>1\*</sup>, Intan Wahyuni Tukiyo<sup>2</sup>, Muhammad Kamaludin Al Ayubi<sup>3</sup>, Dewi Rukmana<sup>4</sup>, Eka Putri Hartuti<sup>5</sup>, Kiki Rahmawati<sup>6</sup>, Budi Santoso<sup>7</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. Dr. Soepomo SH, Umbulharjo 55164, Yogyakarta

<sup>2</sup>Pascasarjana Ilmu Kedokteran Tropis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta  
Jl. Prof. Dr. Soepomo, S.H, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta

\* Corresponding author: [solikhah@ikm.uad.ac.id](mailto:solikhah@ikm.uad.ac.id)

### ABSTRACT

*Breast cancer is one of the PTM which is still a big problem in Indonesia with a fairly high number of deaths in women. To reduce mortality and the incidence of breast cancer can be done by screening early breast cancer, one of them by doing breast self-examination or breast self-examination. This research aims to find out the level of knowledge of Panggungharjo Village mothers about breast cancer with BSE behavior. This research was conducted with a quantitative descriptive approach. The sample of this research was taken using accidental sampling technique in the mothers of Panggungharjo Village, Bantul Regency, Yogyakarta. With a total sample of 35 people and using a questionnaire as a research instrument. The results showed that the knowledge of the mothers of Panggungharjo Village had increased from 65.71% to 68.57% and was classified in the good category. So that the knowledge to do and apply BSE behavior in everyday life will be better.*

*Keywords: Panggungharjo Village, Early Detection, Breast Cancer, Knowledge*

### ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu PTM yang masih menjadi masalah besar di Indonesia dengan jumlah kematian yang cukup tinggi pada wanita. Untuk menurunkan angka kematian dan kejadian kanker payudara dapat dilakukan dengan melakukan skrining awal kanker payudara salah satunya dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu Desa Panggungharjo mengenai kanker payudara dengan perilaku SADARI. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* pada ibu-ibu Desa Panggungharjo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang dan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu Desa Panggungharjo mengalami peningkatan dari 65,71% menjadi 68,57% dan tergolong dalam kategori baik. Sehingga pengetahuan untuk melakukan dan menerapkan perilaku SADARI dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Desa Panggungharjo, Deteksi Dini, Kanker Payudara, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit tidak menular yang dominan menyerang wanita di seluruh dunia, dengan angka kematian yang cukup tinggi. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 626.679 atau sekitar 7,09% kematian akibat kanker payudara di dunia yang menempatkan kanker payudara sebagai penyebab kematian di urutan keempat dunia. Prevalensi wanita yang menderita kanker payudara di dunia pada tahun 2018 sebesar 24,2% (2.088.849 kasus). Sementara di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian pada wanita, dengan total kematian sebesar 22.692 kasus atau sekitar 12,75%. Diliat dari sebaran penderita kanker per provinsi di Indonesia, D.I. Yogyakarta menempati urutan pertama dengan prevelensi sebesar 4,86 per 1000 penduduk (Globocan, 2018; World Health Organization, 2018).

Salah satu penyebab kanker payudara menjadi masalah besar di Indonesia karena penderitanya lebih banyak datang ke dokter ketika kanker payudara sudah dalam tahap yang parah atau stadium lanjut. Perlu adanya deteksi dini atau skrining lebih awal untuk menemukan kasus kanker payudara sejak dini. Tujuan dari deteksi dini ini adalah menemukan

kanker payudara pada stadium awal (level I), sehingga pengobatan akan menjadi lebih baik dan >75% keganasan akibat kanker payudara dapat dideteksi dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Putra, 2015).

Kanker payudara yang ditemukan lebih dini akan mendapatkan penanganan yang tepat sehingga meningkatkan kesembuhan dan harapan hidup menjadi lebih besar. Dengan melakukan SADARI, upaya untuk menemukan perubahan pada payudara menjadi lebih sederhana. SADARI dapat dilakukan setiap bulan setelah umur 20 tahun pada perempuan. Cara ini merupakan cara yang mudah dan sederhana, dan tidak membutuhkan biaya yang mahal. Namun, sangat efektif dalam mengetahui kanker sejak dini, tidak menimbulkan bahaya, nyeri dan aman (Ariani, 2015; Lestari & Wulansari, 2018).

Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI yang didukung dengan pengetahuan yang baik akan memudahkan pengobatan kanker payudara sehingga kanker tidak berlanjut ke stadium yang lebih parah. Penelitian Sumiatin (2013) mengatakan bahwa pengetahuan yang baik sebanding dengan pengaplikasian pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mekain baik

pengetahuan maka perilaku dan sikap akan semakin baik terutama dalam bidang kesehatan (Sumiatin, 2013).

Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Seorang yang berpengetahuan baik maka akan memiliki perilaku yang baik. Seseorang cenderung menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Selain pengetahuan yang baik program yang mendukung dari pemerintah penting untuk mendukung penurunan kasus dan kematian akibat kanker payudara. Di sisi lain, Pemerintah belum memiliki program skrining rutin untuk kanker payudara, hal ini disebabkan karena tenaga dan fasilitas pelayanan kesehatan yang belum memadai. Selain kesadaran mengenai tanda dan gejala kanker payudara yang masih kurang dari masyarakat (Purba, 2018; Solikhah, 2019). Berdasarkan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu Desa Panggungharjo mengenai kanker payudara dengan perilaku sadari dengan melakukan intervensi untuk meningkatkan

pengetahuan ibu-ibu Desa Panggungharjo mengenai skrining awal kanker payudara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest. Populasi penelitian yaitu masyarakat Desa Panggungharjo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dan jumlah sampel sebanyak 35 orang setiap kelompok. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terstruktur yang telah tervalidasi dengan penelitian sebelumnya yaitu *Validation of the Breast Cancer Awareness Scale Indonesian (BCAS-I) in Yogyakarta, Indonesia* (Solikhah et al., 2018). Kemudian, data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan Komite Etik Universitas Ahmad Dahlan dengan nomer 011903015.

## **HASIL**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara Warga Desa Panggungharjo

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
<b>Usia</b>		
30-40	14	40
41-50	12	34.29
>50	9	25.71
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	35	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	11.43
SMP	4	11.43
SMA	22	62.86
Sarjana	4	11.43
Tidak Sekolah	1	2.86
<b>Pekerjaan</b>		
Dosen	2	5.71
Karyawan Swasta	3	8.57
Ibu Rumah Tangga	30	85.71
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa seluruh responden merupakan perempuan (100%), yang sebagian besar berusia dalam rentang 30-40 tahun (40%). Kemudian sebagian besar responden merupakan lulusan SMA (62.86%) dengan pekerjaan lebih banyak sebagai ibu rumah tangga (85.71).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Kanker payudara Warga Desa Panggungharjo

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	23	65,71	24	68,57
Kurang	12	34,29	11	31,43
Total	35	100	35	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan terdapat tingkat pengetahuan ibu-ibu desa Panggungharjo mengalami kenaikan sebanyak 2,86% dengan kategori baik. Sebelum dilakukan intervensi, tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik sebesar 65,71% kemudian setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 68,57%. Sedangkan pada kategori kurang sebelum dilakukan intervensi pengetahuan ibu sebesar 34,29% kemudian setelah dilakukan intervensi menurun menjadi 31,43%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu di desa Panggungharjo setelah dilakukan intervensi dan edukasi mengalami peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan intervensi, pengetahuan ibu-ibu desa Panggungharjo sudah tergolong memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 24 orang (68,57%) mengenai perilaku SADARI. Menurut Notoatmodjo dalam Puspita mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan yang diperoleh dari indera penglihatan, rasa, raba dan penciuman. Penginderaan pada suatu objek yang dilakukan dengan baik akan dapat meningkatkan pemahaman terhadap objek atau informasi tersebut (Notoatmodjo, 2007).

SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri merupakan metode untuk mendeteksi payudara sejak dini atau sering disebut skrining kanker payudara yang dapat dilakukan di rumah dengan mudah. Tujuannya untuk menemukan sedari dini kanker payudara dalam stadium awal sehingga masih dapat dilakukan

pengobatan dengan mudah. SADARI dilakukan dengan mudah untuk menemukan benjolan atau kelainan pada payudara setiap perempuan. Selain itu, penting untuk mengetahui dan melihat perubahan payudara yang biasa terjadi. SADARI dapat dilakukan sebulan sekali dan 1 minggu setelah menstruasi didukung dengan sebagian besar pekerjaan ibu-ibu di Desa Panggungharjo merupakan ibu rumah tangga, sehingga memungkinkan melakukan SADARI di rumah masing-masing (Arafah & Notobroto, 2017; Ferdiani & Azam, 2016).

Kemudian, penelitian Puspita menunjukkan bahwa pengetahuan SADARI ibu-ibu PKK di Desa Adat Legian sudah tergolong cukup (59,2%). Hal ini dapat disebabkan karena proses pengetahuan setiap individu berbeda dalam memahami, mengingat dan menilai suatu objek dan dapat juga karena pengalaman seseorang dan bergantung pada ingatan setiap orang saat pengisian kuesioner. Pada proses ini, seseorang akan menggunakan pengindraannya untuk menyerap suatu informasi. Penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi, dimana penginderaan dilakukan sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menjelaskan secara benar tentang objek

yang diketahui dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut secara benar. Sehingga meskipun responden memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki penginderaan yang kurang, maka berdampak pada pemahaman responden mengenai kanker payudara menjadi kurang baik pula (Ni Ketut Hanny Puspita & Adiputra, n.d.; Sari, 2017).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI memiliki hubungan (Angrainy, 2017; Riadinata & Pratiwi, 2016; Rorimpandey et al., 2016; Sumiatin, 2013).

Penelitian yang dilakukan Kartini,dkk (2019) mengatakan bahwa seluruh informan tidak mengetahui mengenai penyebab kanker payudara dan cara memeriksa ada atau tidak benjolan pada payudara dengan metode SADARI. Serta didukung dengan pendidikan ibu yang rendah dan hanya memilih informasi yang sesuai dengan kondisi masing-masing. Hal ini yang menyebabkan keterlambatan dalam pengobatan kanker payudara. Didukung dengan penelitian Dyanti dan Suryani (2016) yang mengatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan kurang berisiko 15,7 kali untuk mengalami

keterlambatan pemeriksaan dini kanker payudara di pelayanan kesehatan (Dyanti & Suariyani, 2016; Kartini et al., 2019). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana perilaku ibu untuk memeriksakan diri dan melakukan SADARI pada awal penelitian masih kurang. Dengan kata lain pengetahuan ibu masih kurang untuk memeriksakan diri dan melakukan SADARI di rumah maupun di pelayanan kesehatan.

Sehingga semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku ibu untuk melakukan SADARI setiap satu bulan sekali untuk mengetahui perubahan pada payudara dan mencegahnya dengan deteksi awal. Melakukan SADARI dengan rutin akan mencegah terjadinya kanker payudara dan keterlambatan dalam memeriksakan payudara jika terdapat benjolan yang aneh. Serta dapat meningkatkan harapan hidup karena pengobatan dapat dilakukan dengan mudah karena penemuan kanker payudara yang masih dini atau stadium awal.

## **KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan ibu-ibu Desa Panggungharjo tentang SADARI setelah dilakukan intervensi mengalami peningkatan. Diharapkan agar pelaksanaan skrining awal kanker

payudara dengan SADARI dapat dilakukan secara rutin setiap bulan untuk mencegah penemuan kanker payudara dalam stadium yang lebih dini.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak atas ijin dan fasilitasnya dalam penelitian.

## **REFERENSI**

- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232.
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal Of Public Health*, 12(2), 143–153.
- Ariani, S. (2015). *Stop Kanker*. Istana Media.
- Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. (2016). Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), Xx–Xx.
- Ferdiani, D. A., & Azam, M. (2016). Media Sosial Facebook Sebagai Sarana

- Pemberian Materi Kanker Payudara. *Journal Of Health Education*, 25(1), 57–60.
- Globocan. (2018). *World Fact Sheet Cancer 2018*. 2018–2019. [Http://Gco.Iarc.Fr/Today/Data/Factsheets/Populations/900-World-Fact-Sheets.Pdf](http://Gco.Iarc.Fr/Today/Data/Factsheets/Populations/900-World-Fact-Sheets.Pdf)
- Kartini, Lubis, N. L., & Moriza, T. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Pengobatan Pada Wanita Penderita Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Daerah Simeulue Tahun Analysis Of Factors That Influence Of Delay Treatment In Breast Cancer Patients In The 2018 Simeulue Regional Hospit. *Jurnal Info Kesehatan*, 17(1), 16–34.
- Lestari, P., & Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri ( Sadari ) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal Of Community Empowerment (Ijce)*, 1161, 55–58.
- Ni Ketut Hanny Puspita, & Adiputra, P. A. T. (N.D.). The Level Of Knowledge And Behavior Of Mothers Who Are Members Of The Family Welfare Guidance In Legian Village About Breast Self Examination Abstract. *E-Jurnal Medika Udayana*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Purba, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Dengan Tindakan Wus Melakukan Pemeriksaan Sadari Di Puskesmas Sunggal Tahun 2018. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*, 3(1), 1–12.
- Putra, S. R. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Laksana.
- Riadinata, & Pratiwi, F. (2016). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 3(2), 152–161.
- Rorimpandey, M., Wantania, J., & Mayulu, N. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Akses Informasi, Dan Dukungan Keluarga Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Wanita Usia Subur Di Kecamatan Tuminting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 84–97.
- Sari, R. P. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 57–66.
- Solikhah, S. (2019). Skrining Kanker Payudara Pada Wanita Di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 1.
- Solikhah, S., Sangruangake, M., Promthet,

- S., & Hurst, C. P. (2018). Validation Of The Breast Cancer Awareness Scale Indonesian (Bcas-I) In Yogyakarta, Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(12), 12589–12593.
- Sumiatin, T. (2013). Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban The Correlation Between Knowledge And Prevention Of Breast Cancer In Women Of Childbearing Age In Semanding Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 152–159.
- World Health Organization. (2018). *Indonesia Facts Sheet Cancer 2018*. 2018–2019.  
[Http://Gco.Iarc.Fr/Today/Data/Factsheets/Populations/360-Indonesia-Fact-Sheets.Pdf](http://Gco.Iarc.Fr/Today/Data/Factsheets/Populations/360-Indonesia-Fact-Sheets.Pdf)